

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, penerapan *Good Governance* sudah menjadi isu yang sangat relevan di Indonesia. Perekonomian negara mengalami kemerosotan signifikan akibat ketidaksempurnaan untuk manajemen perusahaan. Sejak saat itu, berbagai pihak sudah menyepakati perlunya bersatu untuk mengatasi tantangan ini. Indonesia diharapkan untuk memulai langkah pemulihan dengan menerapkan prinsip manajemen yang baik, baik itu oleh pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun sektor swasta.<sup>1</sup>

Ketidakmampuan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* menjadi jelas terlihat melalui krisis finansial yang melanda berbagai negara pada tahun 1997-1998. Kondisi ini muncul karena adanya persamaan untuk beberapa aspek di negara-negara tersebut, seperti terjalinnya hubungan yang kuat antara pemerintah dan pelaku bisnis, keberadaan konglomerasi serta monopoli, perlindungan, serta intervensi pasar. Situasi ini menyebabkan ketidaksiapan negara-negara tersebut untuk menghadapi era globalisasi serta pasar bebas.<sup>2</sup> Dampak dari krisis tersebut termanifestasi untuk banyak kasus pelanggaran yang dijalankan oleh perusahaan emiten di pasar modal, yang kemudian ditangani oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal itu mencerminkan kurangnya kualitas untuk penerapan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) di negara ini.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia, pemerintah merespons dengan membentuk Komite Nasional Manajemen Perusahaan (KNKCG) pada tahun 1999. Sebagai respons terhadap dampak krisis ekonomi pada tahun 1990-an, muncul inisiatif untuk memperkuat kerangka GCG. Di Indonesia, praktik manajemen perusahaan yang baik kemudian direview, serta peraturan administratifnya diperbaiki melalui penerapan reformasi GCG. Inisiatif ini berlangsung ketika terjadi

---

<sup>1</sup> Diah Nurrisa Indah Permata, dkk., Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Infestasi* 8, no.2 (2012): 171.

<sup>2</sup> Tjager, I. N., dkk., *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia* (Jakarta: PT Prenhallindo, 2003).

<sup>3</sup> Diah Nurrisa Indah Permata, dkk., Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, 172.

krisis ekonomi global pada tahun 1998, yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka, seperti Enron serta Arthur Andersen.<sup>4</sup>

Analisa kinerja keuangan, yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, bisa dijalankan dengan memakai alat analisa keuangan. Alat ini tidak hanya mampu mendeteksi keadaan keuangan yang baik atau buruk suatu perusahaan, tetapi juga mencerminkan kinerja keseluruhan perusahaan. Pentingnya analisa ini terletak pada kemampuannya untuk membantu perusahaan memanfaatkan sumber daya secara optimal, terutama untuk menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis.<sup>5</sup>

Kinerja suatu perusahaan bisa dievaluasi dari segi keuangan melalui laporan keuangan, yang memberikan deskripsi tentang sejauh mana keberhasilan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu alat ukur yang umum dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan ialah teknik analisa rasio. Teknik ini memanfaatkan perbandingan antara berbagai item untuk laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang lebih menuntuk mengenai aspek-aspek tertentu dari kesehatan keuangan perusahaan, membantu para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat.<sup>6</sup>

Rasio profitabilitas suatu perusahaan memiliki dampak yang lebih tinggi terhadap kebijakan serta keputusan investor untuk menanamkan modalnya dibandingkan dengan rasio-rasio lainnya. Hal itu disebabkan karena investor cenderung melihat rasio profitabilitas sebagai indikator yang memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian atau *return* yang bisa didapat dari investasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang menghasilkan keuntungan yang baik bisa menarik minat investor, karena hal tersebut mencerminkan potensi perusahaan untuk memberikan hasil yang positif terhadap investasi yang dijalankan. Sebagai hasilnya, rasio profitabilitas sering dianggap sebagai salah

---

<sup>4</sup> Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan, *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 3.1 (2015), 224.

<sup>5</sup> Agus Suryanto, Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Bima Manajemen*, 8.1 (2019), 1.

<sup>6</sup> Angrum Pratiwi, Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2.2 (2016), 57.

satu tolok ukur utama untuk pengambilan keputusan investasi.<sup>7</sup> Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini bisa meningkatkan kinerja atau nilai suatu perusahaan, serta peningkatan tersebut tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga berdampak positif bagi kepentingan publik secara umum.<sup>8</sup>

GCG pada dasarnya termasuk suatu sistem yang mengatur, mengelola, serta mengawasi proses pengelolaan usaha dengan tujuan melancarkan hubungan antara manajemen, pemegang saham, serta pihak lain yang berkepentingan. Prinsip dasar GCG ialah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk konteks yang lebih luas, penerapan prinsip-prinsip GCG juga mempunyai tujuan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar, menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>9</sup>

Keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terjadi ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi akuntabilitas, *fairness*, *transparency*, tanggung jawab, serta independensi secara menyeluruh di setiap bagian untuk perusahaan. Ini berarti jika prinsip-prinsip GCG tidak hanya diakui serta diadopsi di tingkat manajemen tertinggi, tetapi juga mer permeasi seluruh lapisan organisasi. Ketika akuntabilitas dijunjung tinggi, keputusan serta tindakan perusahaan bisa dipertanggungjawabkan dengan jelas. *Fairness* atau keadilan menciptakan lingkungan di mana semua pihak terlibat diperlakukan secara adil dan setara. Transparansi memastikan jika informasi yang relevan serta penting bisa diakses dengan mudah oleh semua pihak yang berkepentingan. Tanggung jawab merujuk pada kesediaan perusahaan untuk memenuhi komitmennya terhadap masyarakat dan lingkungannya. Sementara independensi melibatkan pengaturan serta mekanisme yang memastikan keberlangsungan kontrol internal dan eksternal yang objektif. Jika semua aspek ini bisa diintegrasikan secara efektif, perusahaan bisa mencapai keberhasilan untuk menerapkan GCG.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Dian Prasinta, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Jurnal*, 1.2 (2012), 2.

<sup>8</sup> Fifi Nofiani dan Poppy Nurmayanti, Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Pekbis Jurnal*, 2.1 (2010), 2.

<sup>9</sup> Angrum Pratiwi, Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015), 57.

<sup>10</sup> Hessel Nogi S Tangkilisan, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance* (Yogyakarta: Balaiurang, 2003).

Konsep *Corporate Governance* diajukan untuk mencapai tingkat transparansi yang optimal untuk pengelolaan perusahaan, terutama untuk konteks penyediaan laporan keuangan. Apabila konsep ini dijalankan dengan baik, kepercayaan dari investor dan pihak lainnya terhadap perusahaan bisa meningkat. Kepercayaan yang tinggi ini akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Adanya kepercayaan dari berbagai pihak bisa mendorong investasi, meningkatkan nilai perusahaan, serta menciptakan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan. Oleh karenanya, pelaksanaan yang efektif dari konsep *Corporate Governance* bukan hanya memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga memberikan keuntungan yang signifikan bagi seluruh pihak yang terlibat, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

Praktik Manajemen Perusahaan yang baik juga bisa dijadikan alat untuk menghadapi persaingan untuk era globalisasi, sehingga perusahaan, terutama perbankan di Indonesia, tidak terpinggirkan untuk konteks globalisasi serta persaingan bebas.<sup>12</sup> Perusahaan yang menerapkan praktik manajemen perusahaan yang baik saat ini terutama terfokus pada pemenuhan berbagai peraturan yang berlaku. Seharusnya, dengan penerapan manajemen perusahaan yang baik, perusahaan bisa mengoptimalkan peningkatan nilai mereka.<sup>13</sup> Melihat berbagai kasus yang terjadi, terutama di Indonesia, maka manajemen perusahaan yang baik menjadi sangat penting dan termasuk kebutuhan yang harus dipenuhi serta dilaksanakan. Hal itu diperlukan supaya perusahaan bisa bertahan dengan baik di tengah dinamika bisnis dan lingkungan yang kompleks.<sup>14</sup>

Investor seringkali memandang tingkat profitabilitas sebagai informasi krusial sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Keadaan yang menguntungkan juga termasuk salah satu tujuan utama perusahaan. Kemampuan perusahaan bisa diukur dari sejauh mana tingkat profitabilitas atau keuntungan yang berhasil dicapai untuk

---

<sup>11</sup> Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjutak, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5.2 (2019), 161.

<sup>12</sup> Dewayanto T, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional, *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 5.2 (2010).

<sup>13</sup> Evan Hamzah Mughtar, dkk., Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Pada Konstituen Jakarta Islamic Index 70, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6.1 (2021), 69.

<sup>14</sup> Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjutak, 161.

suatu periode tertentu.<sup>15</sup> GCG memainkan peran yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak menerapkan GCG untuk operasinya, bisa berdampak negatif dengan potensi kehilangan minat dari investor dan kurang mendapat penghargaan dari masyarakat. Sebuah perusahaan yang tidak memperoleh kepercayaan dari masyarakat akan menghadapi kesulitan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.<sup>16</sup>

*Good Corporate Governanc* memiliki manfaat untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholder). Pelaksanaan GCG harus didukung oleh struktur organisasi perusahaan yang menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan serta melaksanakan tugas, fungsi, serta tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

Beberapa institusi perusahaan yang turut berperan untuk menciptakan GCG meliputi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Direksi, Dewan komisaris, serta organ perusahaan lainnya seperti sekretaris perusahaan, komite audit, serta berbagai komite lain yang mendukung implementasi GCG. Keseluruhan entitas ini bekerja sama untuk mewujudkan prinsip-prinsip GCG, menjaga transparansi, serta menjalankan pengawasan yang efektif guna memberikan keuntungan maksimal bagi semua pihak yang terlibat.<sup>17</sup>

Rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu memperlihatkan konsistensi untuk temuan mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian tersebut pada tahun 2019 dengan judul "Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2014-2016" menemukan jika mekanisme GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>18</sup> Hal ini di dukung penelitian pada tahun 2020 mengenai "Mekanisme *Good Corporate Governance*

---

<sup>15</sup> Evan Hamzah Muchtar, dkk., 69-70.

<sup>16</sup> Wahyutama Aptria Kurnianto, dkk., Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8.1 (2019), 13.

<sup>17</sup> Deni Darmawati, dkk., Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja, *Jurnal Riset Akuntansi*, 8.1 (2005), 70.

<sup>18</sup> Wahyutama Aptria Kurnianto, dkk., Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016, *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8.1 (2019), 13.

Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI menemukan hubungan positif antara manajemen perusahaan dengan kinerja perusahaan.<sup>19</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan, memperlihatkan jika ukuran dewan komisaris perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>20</sup> Hal ini didukung penelitian pada tahun 2011 mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008, menemukan jika dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.<sup>21</sup> Pada penelitian tahun 2019 mengenai pengaruh struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, menyatakan jika variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*.<sup>22</sup>

Kajian yang dijalankan pada penelitian tahun 2019 dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 20015-2017" menyatakan jika *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien regresi positif.<sup>23</sup> Faktor-faktor ini bisa berperan sebagai mekanisme manajemen yang efektif. Secara keseluruhan, temuan dari kajian ini memperlihatkan jika penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) bisa

---

<sup>19</sup> Inka Novitasari, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Kharisma*, 2.1, (2020).

<sup>20</sup> Teddy Aprilliadi dan Erlina Sari Pohan, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Khairiyah*, 9.2, (2020).

<sup>21</sup> Hardikasari dan Sugeng Pamuji, Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (2011).

<sup>22</sup> Lontoh,dkk., Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Ekonomi*, 7.3, (2019)

<sup>23</sup> Pande Made Yani Indah Sari, dkk., Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 20015-2017, *Jurnal Riset Akuntansi*, 9.2, (2019).

memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di berbagai sektor.<sup>24</sup>

Riset mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan terus berkembang, serta beberapa penelitian baru memberikan temuan yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menyimpulkan jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>25</sup> Hasil ini sejalan dengan temuan serupa yang dihasilkan oleh pada tahun 2021, yang menyatakan jika dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, serta modal intelektual juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>26</sup>

Sebaliknya, hasil penelitian pada tahun 2010 memperlihatkan jika GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini memperlihatkan adanya perbedaan pendapat di antara penelitian-penelitian tersebut. Dengan adanya hasil yang beragam ini, terlihat jika masih terdapat variasi untuk temuan penelitian mengenai hubungan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan.<sup>27</sup> Faktor-faktor seperti konteks industri, ukuran perusahaan, serta metodologi penelitian menjadi penyebab perbedaan hasil tersebut. Perkembangan lebih lanjut untuk kajian ini bisa memberikan wawasan lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi GCG secara konkret bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.<sup>28</sup>

Penelitian lain yang dilakukan pada tahun 2016 untuk karyanya yang berjudul "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan" menyimpulkan jika secara bersamaan variabel *corporate governance* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja

---

<sup>24</sup> Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K, Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 8.2 (2012), 110-111.

<sup>25</sup> Eliessye Monretha, dkk., Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017, *Jurnal EMBA*, 7.3, (2019).

<sup>26</sup> Emyana Br Sembiring dan Ririh Dian Pratiwi, Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (2021).

<sup>27</sup> Dani Riandi dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap ROA, *Jurnal Ekonomi*, 14.3, (2010).

<sup>28</sup> Diah Nurrisa Indah Permata, dkk., 172.

keuangan.<sup>29</sup> Hal ini tidak sejalan dengan penelitian pada tahun 2018 penelitiannya yang berjudul ” Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, mereka menyatakan jika kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, serta proporsi komisaris independen tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.<sup>30</sup>

Objek kajian yang diidentifikasi untuk kajian ini ialah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pemilihan *Jakarta Islamic Index* sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertumbuhan yang menjanjikan untuk investasi saham syariah, serta kekhasan yang dimiliki oleh saham-saham yang terdaftar di indeks tersebut. Untuk memenuhi syarat untuk terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, suatu saham harus memenuhi sejumlah kriteria. Penilaian terhadap kepatuhan syariah suatu saham tidak hanya sesuai dengan sektor kegiatan usaha perusahaan, tetapi juga melibatkan aspek permodalan perusahaan tersebut. Selain itu, keunikan dari saham-saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* terletak pada pemilihan 30 saham, yang didasarkan pada kapitalisasi serta likuiditas saham yang mencapai tingkat tertinggi di antara saham-saham syariah lainnya.<sup>31</sup>

ROA, atau *Return on Assets*, termasuk suatu rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat juga semakin tinggi, serta penggunaan aset untuk mencapai keuntungan atau laba yang optimal menjadi lebih efisien. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan yang didapat melalui manajemen kekayaan, semakin baik kinerja bank tersebut.<sup>32</sup>

Sesuai dengan konteks di atas, peneliti mempunyai tujuan untuk menginvestigasi dampak mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic

---

<sup>29</sup> Audita Setiawan, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Sikap*, 1.1, (2016).

<sup>30</sup> Novi Syiti Masitoh dan hidayah, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Universitas Mercu Buana Jakarta*, (2018).

<sup>31</sup> Farasillah Sulaiman, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2011, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*.

<sup>32</sup> M.Ag Yenti Afrida, AL-MASRAF, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1.2 (2016), 131.

Index. Kajian ini akan fokus pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan variabel kinerja keuangan diukur melalui *Return on Assets (ROA)*. Rumusan masalah kajian ini ialah apakah mekanisme *Good Corporate Governance*, yang melibatkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, serta komite audit, mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan ROA.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang terdapat di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018-2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, terutama peneliti intelektual dan pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat yang diantisipasi meliputi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk memberikan wawasan, pengetahuan, serta pemahaman menuntuk untuk bidang *Good Corporate Governance*, khususnya pada konteks *Jakarta Islamic Index*, serta hubungannya dengan kinerja keuangan.

##### **2. Manfaat Praktisi**

- a. Perusahaan syariah yang terdaftar di JII memiliki kapasitas untuk menguraikan serta memberikan pemahaman terkait

Prinsip Manajemen Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan situasi finansial sebenarnya yang dihadapi perusahaan. Selain itu, mereka berperan untuk mendukung perusahaan untuk proses pengambilan keputusan.

- b. Manajer perusahaan syariah memiliki kemampuan untuk dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan terkait penerapan Prinsip Manajemen Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Mereka juga bisa mengelola keuangan perusahaan dengan efektif.
- c. Bagi investor syariah, mereka bisa memperoleh gambaran tentang kinerja perusahaan syariah yang terdaftar di JII melalui evaluasi penerapan Prinsip Manajemen Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan. Hal itu bisa menjadi pertimbangan penting bagi mereka untuk menentukan pilihan perusahaan saat menjalankan investasi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian memiliki fungsi untuk memudahkan para pembaca memahami isi penelitian. Pembahasan pada kajian ini dibagi lima bab yang nantinya akan terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika pada penyusunan serta penulisan skripsi ini ialah seperti berikut.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah termasuk landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta masalah ialah pernyataan tentang keadaan, fenomena serta atau konsep yang memerlukan pemecahan serta atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian. Bagian tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian menjelaskan kegunaan penelitian bagi khasanah ilmu pengetahuan, maupun penyelesaian masalah secara operasional dan kebijakan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas landasan teori, penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai acuan dasar, kerangka pemikiran serta hipotesis. Untuk landasan teori dijabarkan teori-teori yang mendukung pernyataan

hipotesis, serta sangat membantu untuk analisa hasil penelitian. Bagian kerangka pemikiran menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis termasuk pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori serta penelitian terdahulu, serta termasuk jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas metode kajian yang menguraikan variabel penelitian serta definisi operasional variabel, populasi serta sampel, jenis dan sumber data yang dipergunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisa data. Pada bagian variabel penelitian serta definisi operasional variabel berisi deskripsi variabel-variabel untuk kajian yang selanjutnya didefinisikan secara lebih operasional. Populasi serta sampel menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan populasi serta sampel penelitian. Bagian jenis dan sumber data berisi deskripsi jenis data dari variabel penelitian. Bagian metode pengumpulan data dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang dipergunakan untuk penelitian. Metode analisa berisi deskripsi jenis atau analisa serta mekanisme penggunaan alat analisa untuk penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai deskripsi objek kajian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen serta independen, hasil analisa data, serta interpretasi terhadap hasil sesuai dengan alat dan metode analisa yang dipergunakan untuk penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi penafsiran serta pemaknaan terhadap hasil analisa temuan penelitian, yang disajikan untuk bentuk kesimpulan penelitian disertai sarab yang bisa dipergunakan untuk perencanaan tindak lanjut penelitian maupun hasil kajian ini.